

**GAMBARAN SIKAP TENTANG PERILAKU HIDUP BERSIH DAN
SEHAT PADA ANAK SEKOLAH DASAR NEGERI DI DESA
GONILAN KECAMATAN KARTASURA
KABUPATEN SUKOHARJO**

NASKAH PUBLIKASI

**Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Meraih Derajat Sarjana
S-1 Keperawatan**



Disusun oleh :

**MOHAMMAD SUHRI
J 210101024**

**FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2014**

SURAT PERNYATAAN

Naskah Publikasi

Beserta CD dan Isinya

Pada Skripsi dengan Judul:

**GAMBARAN SIKAP TENTANG PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT
PADA ANAK SEKOLAH DASAR NEGERI DI DESA GONILAN
KECAMATAN KARTASURA KABUPATEN SUKOHARJO**

Disusun Oleh:

MOHAMMAD SUHRI
J 210101024

Telah dikoreksi dan disetujui oleh Dosen Pembimbing 1 Skripsi
Pada tanggal Maret 2014

Dosen Pembimbing



Agus Sudaryanto, S.Kep. Ns., M.Kes
NIK. 901

PENELITIAN

GAMBARAN SIKAP TENTANG PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT PADA ANAK SEKOLAH DASAR NEGERI DI DESA GONILAN KECAMATAN KARTASURA KABUPATEN SUKOHARJO

Mohammad Suhri *

Agus Sudaryanto, S.Kep, Ns., M.Kes. **

Sulastri, SKp. M.Kes **

Abstrak

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) adalah sekumpulan perilaku yang dipraktekkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran. Pembelajaran yang dilakukan bertujuan menjadikan seseorang mampu menolong diri sendiri dibidang kesehatan. Perilaku PHBS siswa di SD Negeri Gonilan terdapat perilaku yang kurang baik, antara lain tangan siswa yang terlihat kotor, kuku panjang, jajan di tempat sembarangan, jarang mencuci tangan sebelum makan dan membuang sampah tidak selalu pada tempatnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran sikap tentang perilaku hidup bersih dan sehat pada anak sekolah dasar negeri di Desa Gonilan Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo. Penelitian ini adalah deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III, IV, V dan VI SD N 01 Gonilan yang berjumlah 67 siswa dan SDN 02 Gonilan yang berjumlah 63 siswa, sedangkan sampel penelitian sebanyak 57 siswa kelas III, IV, V dan VI SD N 01 Gonilan dengan teknik *proportional random sampling*. Instrumen penelitian berupa kuesioner. Pengujian menggunakan uji *deskriptif*. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar siswa memiliki sikap PHBS dalam kategori sedang (45%). Berdasarkan analisis dan pembahasan disimpulkan bahwa: (1) karakteristik siswa Sekolah Dasar di wilayah Desa Gonilan Kartasura Sukoharjo sebagian besar adalah perempuan dan sebagian besar berumur 10 tahun dan (2) Sikap tentang perilaku hidup bersih dan sehat pada anak sekolah dasar negeri di Desa Gonilan Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo sebagian besar adalah cukup.

Kata kunci: sikap, perilaku hidup bersih dan sehat, siswa sekolah dasar

POSITION OVERVIEW OF CONDUCT ON CLEAN AND HEALTHY STATE PRIMARY SCHOOL CHILDREN IN THE VILLAGE GONILAN Kartasura DISTRICT DISTRICT SUKOHARJO

Mohammad Suhri *

Agus Sudaryanto, S.Kep, Ns., M.Kes. **

Kartinah, S.Kep***

Abstract

Hygiene and healthy lifestyles behaviors were a set of behaviors that were practiced on the basis of consciousness as a result of learning. Learning did aim to make someone able to help themselves in the field of health. Observation at elementary school of Gonilan founded the practice healthy that shows wrong, there were dirty hand, student buyed snack for animous place, and send garbish no in right place. The purpose of this study was to determine the attitude of good hygiene practices and healthy at a public elementary school children in the village of the District Gonilan Kartasura Sukoharjo. The study was a descriptive correlative. The population in this study were all students of class III, IV, V and VI elementary school 01 of Gonilan totaling 67 students and elementary school 02 of Gonilan totaling 63 students, while the study sample as many as 57 students of class III, IV, V and VI elementary school of Gonilan with proportional random sampling technique. The research instrument was the questionnaire. The testing was a descriptive test. The research found the hygiene practices and healthy attitude student mostly sufficeient (45%). Based on the analysis and discussion of this study concluded that : (1) the characteristics of elementary school students in the region of the village of Sukoharjo Kartasura Gonilan mostly women and mostly aged 10 years and (2) attitudes about living a clean and healthy behavior in primary school children in the country village District of Kartasura Gonilan Sukoharjo largely sufficient.

Keyword: attitude, hygiene and healthy lifestyle behaviors, elementary school students

PENDAHULUAN

Pendidikan Sekolah Dasar (SD) selain bertujuan dibidang pendidikan, juga memiliki tujuan dibidang kesehatan. Undang-Undang Nomor 23 tahun 1992 bab V pasal 45 tentang Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa tujuan penyelenggaraan kesehatan disekolah adalah untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat, meningkatkan lingkungan sehat, dan meningkatkan sumber daya berkualitas. Lebih lanjut dijelaskan bahwa sekolah memiliki kewajiban untuk mempromosikan hidup sehat pada anak didiknya diantaranya adalah (1) melibatkan semua pihak terkait masalah kesehatan sekolah; (2) menciptakan lingkungan sekolah sehat dan aman; (3) memberikan pendidikan kesehatan di sekolah; (4) memberikan akses terhadap pelayanan kesehatan; (5) memiliki kebijakan dan upaya sekolah untuk promosi kesehatan; dan (6) berperan aktif dalam meningkatkan kesehatan masyarakat (Suyanto, 2012).

Beberapa kebiasaan anak yang dapat mempengaruhi kesehatan pada anak khususnya di sekolah yaitu kebersihan tangan dan kuku dengan membiasakan mencuci tangan sebelum makan, penggunaan WC atau kamar mandi yg bersih, olahraga atau aktivitas anak, menjaga kebersihan lingkungan sekolah dengan tidak membuang sampah sembarangan, dan juga kebiasaan anak jajan di tempat sembarangan dengan jajanan yang rata-rata tidak sehat untuk dikonsumsi oleh anak-anak. Anak dalam usia sekolah disebut sebagai masa intelektual, dimana anak mulai belajar berpikir secara konkrit dan rasional. Tugas perkembangan anak dalam usia

sekolah adalah belajar mengembangkan kebiasaan untuk memelihara badan meliputi kesehatan dan kebersihan diri, serta terdapat adanya hubungan positif yang tinggi antara jasmani dan prestasi dimana apabila tubuh anak sehat maka banyak prestasi belajar yang diraihnya (Yusuf, 2008).

Notoatmodjo (2007), menjelaskan bahwa perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) adalah sekumpulan perilaku yang dipraktekan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran. Pembelajaran yang dilakukan bertujuan menjadikan seseorang mampu menolong diri sendiri dibidang kesehatan. Selain itu bertujuan mendorong seseorang untuk berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan khususnya kesehatan jasmani atau kesehatan tubuh dalam rangka mewujudkan lingkungan hidup yang sehat dilaksanakan pengembangan sistem kesehatan. Salah satu lingkungan yang menjadi sasaran dalam pengembangan sistem kesehatan adalah lingkungan sekolah.

Faktor - faktor yang mempengaruhi perilaku kesehatan khususnya pada anak diantaranya kesehatan, budaya, agama, dan kebiasaan setempat serta perlakuan orang tua dalam mendidik anak (Wong, dkk, 2004). Peran orang tua dan guru juga merupakan faktor lain yang memiliki dampak besar terhadap perkembangan perilaku kesehatan anak yang sering berinteraksi dengan anak dapat membantu perilaku kesehatan pada anak. Mengajarkan dan membidik prilaku kesehaatan pada anak sekolah sejak dini dapat membantu kesehatan fisik, psikologis dan juga mental anak.

Berdasarkan banyaknya kejadian terkait dengan perilaku

hidup bersih dan sehat pada lingkungan usia anak sekolah dasar dimana penyebaran penyakit berbasis lingkungan di kalangan anak sekolah di Indonesia masih tinggi. Kasus infeksi demam berdarah dengue, diare, cacangan, infeksi saluran pernafasan akut, serta reaksi terhadap makanan akibat buruknya sanitasi dan keamanan pangan (Bustan, 2002).

Penyakit masih tinggi di masyarakat Indonesia yang rentan diderita oleh anak sekolah yaitu cacangan, karena penyakit cacangan merupakan salah satu masalah kesehatan yang sangat penting untuk ditanggulangi. Anak usia sekolah dasar merupakan kelompok yang rentan terhadap penularan penyakit ini, berdasarkan penelitian didapatkan prevalensi penyakit cacangan pada anak Sekolah Dasar di Jakarta sebesar 49,5% (Pipit, 2006).

Saat ini banyak pola kehidupan serba cepat dan mudah yang akan mengakibatkan gangguan kesehatan pada anak dan sangat menentukan kesehatan anak dimasa yang akan datang. Perhatian orang tua yang penuh kasih sayang dan pendidikan tentang nilai-nilai kehidupan baik agama ataupun sosial budaya merupakan faktor yang kondusif dalam mempersiapkan anak menjadi pribadi dan anggota masyarakat yang sehat. Notoatmodjo (2007), pengetahuan tentang kebersihan diri dan hidup sehat sangat dibutuhkan oleh setiap individu dalam mempertahankan kebiasaan hidup yang sesuai dengan kesehatan dan akan menciptakan kesejahteraan serta kesehatan yang optimal dengan melakukan perawatan kesehatan diri. Dari pengalaman terhadap praktek yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari praktek yang tidak didasari oleh

pengetahuan. Sikap merupakan domain yang penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Sikap yang diharapkan dimiliki anak bukan hanya tahu menyebutkan bagaimana harus bersikap, tetapi tumbuhnya sikap itu sendiri untuk berperilaku lebih baik. Sikap merupakan kesediaan untuk bertindak atau predisposisi tindakan suatu perilaku.

Bardasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di sekolah dasar negeri Gonilan 01 Kartasura diperoleh data bahwa jumlah siswa kelas III-VI adalah 67 siswa. Jumlah siswa kelas tiga 9 siswa, jumlah siswa kelas empat adalah 20 siswa, jumlah siswa kelas lima adalah 18 siswa dan jumlah siswa kelas enam adalah 20 siswa. Hasil observasi menunjukkan keadaan lingkungan di sekolah dasar negeri Gonilan 01 Kartasura sudah cukup bersih. Hal ini terlihat halaman sekolah yang bersih serta tersedia tempat sampah yang diletakkan di depan kelas masing-masing. Hanya saja kamar mandi dan WC siswa masih terlihat kurang bersih serta ruangan kelas masih kurang rapi. Perilaku bersih dan sehat di SD Negeri Gonilan 01 misalnya perilaku mencuci tangan sebelum makan juga belum selalu diterapkan oleh siswa sehingga tangan dan kuku siswa masih terlihat kotor. Sementara perilaku jajan siswa, masih banyak siswa yang jajan diluar selain di kantin sekolah.

Selanjutnya hasil studi pendahuluan yang dilakukan di sekolah dasar negeri Gonilan 02 Kartasura diperoleh data bahwa jumlah siswa kelas III-VI adalah 63 siswa. Jumlah siswa kelas tiga adalah 12, jumlah siswa kelas empat adalah 15 siswa, jumlah siswa kelas lima adalah 19 siswa dan jumlah siswa kelas enam adalah 17 siswa.

Hasil observasi menunjukkan keadaan lingkungan di sekolah dasar negeri Gonilan 02 Kartasura sudah cukup bersih. Hal ini terlihat halaman sekolah yang bersih serta tersedia tempat sampah yang diletakkan di depan kelas masing-masing. Hanya saja kamar mandi dan WC siswa masih terlihat kurang bersih serta ruangan kelas masih kurang rapi. Perilaku bersih dan sehat di SD Negeri Gonilan 02 seperti perilaku mencuci tangan sebelum makan juga tidak selalu diterapkan oleh siswa sehingga tangan dan kuku siswa masih terlihat kotor dan masih banyaknya siswa yang jajan diluar kantin sekolah.

Hasil observasi dan wawancara dengan 10 siswa kelas 4 keatas di SD Negeri 01 Gonilan dan 10 siswa di SD Negeri 02 Gonilan, menunjukkan bahwa terdapat 13 siswa yang belum sepenuhnya melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat, yaitu ditandai dengan tangan siswa yang terlihat kotor, kuku panjang, dan jajan di tempat sembarangan. Siswa menyatakan jarang mencuci tangan sebelum makan dan membuang sampah tidak selalu pada tempatnya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sikap tentang perilaku hidup bersih dan sehat pada anak sekolah dasar negeri di Desa Gonilan Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo.

LANDASAN TEORI

Sikap

Sikap merupakan reaksi atau respon tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek, baik yang bersifat intern maupun ekstern sebagai manifestasinya tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya

dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup tersebut. Sikap secara realistis menunjukkan adanya kesesuaian respon terhadap stimulus (Sunaryo, 2003), sedangkan menurut Notoatmodjo (2007) sikap adalah efek atau penilaian positif atau negatif terhadap suatu objek.

Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku. Sikap itu masih merupakan reaksi tertutup, bukan merupakan reaksi terbuka atau tingkah laku yang terbuka. Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek

Notoatmodjo (2007) Mengemukakan ada tiga komponen sikap, yaitu:

- 1) Kepercayaan (keyakinan), ide dan konsep terhadap suatu objek.
- 2) Kehidupan emosional atau evaluasi emosional terhadap suatu subjek
- 3) Kecenderungan untuk bertindak (*trend to behave*)

Ketiga komponen ini secara bersma-sama membentuk sikap yang utuh (*total attitude*). Dalam penentuan sikap yang utuh ini, pengetahuan berfikir, keyakinan, dan emosi memegang peranan penting.

Sikap terdiri dari berbagai tingkatan, yakni:

- 1) Menerima (*Receiving*)
Subjek atau orang mau dan memperhatikan rangsangan (stimulus) yang diberikan objek.
- 2) Merespons (*Responding*)
Sikap individu dapat memberikan jawaban apabila di tanya, mengerjakan, dan menyelesaikan tugas yang diberikan.
- 3) Menghargai (*Valuing*)

Sikap individu mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan suatu masalah adalah suatu indikasi sikap tingkat tiga.

4) Bertanggung jawab
(*Responsible*)

Sikap individu akan bertanggung jawab dan sikap menanggung segala resiko atas segala sesuatu yang telah dipilihnya (Azwar, 2008).

Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap Sunaryo (2003), antara lain:

1. Faktor internal

Faktor ini berasal dari diri individu. Dalam hal ini individu menerima, mengolah, dan memilih segala sesuatu yang datang dari luar, serta menentukan mana yang akan diterima dan mana yang tidak. Hal-hal yang diterima atau tidak berkaitan erat dengan apa yang ada dalam diri individu. Faktor internal ini menyangkut motif dan sikap yang berkerja dalam diri individu pada saat itu, serta yang mengarah minat dan perhatian (faktor psikologis), juga perasaan sakit, lapar dan haus (faktor fisiologis).

2. Faktor eksternal

Faktor ini berasal dari luar diri individu, berupa stimulus untuk membentuk dan mengubah sikap. Stimulus tersebut dapat bersifat langsung, misalnya individu dengan individu, individu dengan kelompok. Dapat juga bersifat tidak langsung, yaitu melalui perantara, seperti: alat komunikasi dan media massa baik elektronik maupun non elektronik.

1. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

a. Pengertian

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) adalah upaya

memberikan pengalaman belajar bagi perorangan, keluarga, kelompok, dan masyarakat dengan membuka jalur komunikasi, memberikan informasi dan edukasi guna meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku melalui pendekatan advokasi, bina suasana (*social support*), dan gerakan masyarakat (*empowerment*) sehingga dapat menerapkan cara-cara hidup sehat dalam rangka menjaga, memelihara, dan meningkatkan kesehatan masyarakat (Depkes RI, 2006).

Yang dimaksud dengan tatanan dalam Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), yaitu :

1. Tatanan adalah tempat dimana sekumpulan orang hidup, bekerja, bermain, berinteraksi dan lain-lain.
2. Ada 5 tatanan PHBS yaitu rumah tangga, sekolah, tempat kerja, sarana kesehatan dan tempat umum.
3. Pembinaan PHBS itu sendiri dilakukan melalui pendekatan tatanan, dikarenakan setiap orang ada dan hidup dalam tatanannya. Memantau, mengukur dan menilai tingkat kemajuan tatanan lebih mudah dibandingkan dengan perorangan..

PHBS di sekolah adalah perilaku yang di praktikkan peserta didik (siswa), guru dan masyarakat lingkungan sekolah atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran mampu mencegah penyakit secara mandiri, meningkatkan kesehatannya, dan berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sehat.

PHBS di institusi pendidikan (sekolah) merupakan upaya pemberdayaan guna meningkatkan kemampuan untuk berperilaku hidup bersih dan sehat di tatanan institusi

pendidikan. Adapun indikator PHBS di institusi pendidikan/sekolah meliputi (Anik, 2013):

1. Memelihara kebersihan tangan dan kuku dengan mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir

Memelihara kebersihan tangan dan kuku dengan mencuci tangan merupakan langkah yang baik untuk mencegah penyebaran penyakit. Tangan merupakan salah satu jalur penularan berbagai penyakit menular seperti gangguan usus dan pencernaan (diare dan muntah) dan berbagai penyakit lainnya.

Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam perilaku mencuci tangan adalah mencuci tangan menggunakan sabun, menggunakan air yang mengalir, dan membersihkan seluruh bagian tangan termasuk sela-sela di antara jari.

Selain membersihkan tangan dengan mencucinya, kebersihan kuku dilakukan dengan secara rutin memotong kuku. Pemeliharaan kebersihan kuku adalah untuk mencegah penularan infeksi cacing yang ditularkan melalui tanah.

Ciri-ciri kuku yang terawat dengan baik antara lain:

- a. Kuku tumbuh dengan baik
- b. Kuku kuat
- c. Kuku bersih
- d. Kuku halus

2. Mengonsumsi makanan dan jajanan sehat di sekolah

Anak-anak sekolah menghabiskan seperempat waktunya sekolah, demikian halnya pola makan anak. Makanan jajanan yang terdapat di sekolah merupakan salah satu sumber konsumsi makanan yang

biasa dikonsumsi anak di sekolah. Jajanan bagi anak sekolah merupakan yang paling sering dilakukan oleh anak tanpa memperhatikan unsur-unsur kesehatan yang dapat membahayakan kesehatan anak.

Syarat-syarat makanan jajanan yang baik adalah:

- a. Sehat, yaitu memenuhi kebutuhan gizi
 - b. Bersih, yaitu bebas dari kotoran.
 - c. Aman, yaitu tidak mengandung bahan yang berbahaya bagi kesehatan.
3. Menggunakan WC yang bersih

Upaya yang dilakukan sekolah untuk mencegah penyebaran penyakit menular khususnya diare adalah dengan menyediakan tempat pembuangan kotoran manusia yang aman yaitu berupa jamban atau WC. Penyediaan jamban di sekolah sebaiknya dibedakan antara jamban untuk siswa laki-laki dan siswa perempuan.

Beberapa syarat jamban atau WC yang baik adalah:

 - a. Tidak mencemari sumber air bersih yaitu letak jamban minimal 10 meter dari sumber air minum.
 - b. Tidak berbau dan tinja tidak dapat dijajah oleh serangga dan tikus.
 - c. Mudah dibersihkan
 - d. Dilengkapi dinding atau pelindung.
 - e. Penerangan yang cukup
 - f. Lantai kedap air
 - g. Luas ruangan cukup dan tidak terlalu rendah
 - h. Ventilasi udara cukup baik
 - i. Tersedia air dan alat pembersih yang memadai.
 4. Keaktifan berolahraga

Olah raga adalah serangkaian gerak yang teratur

dan terencana untuk memelihara gerak (mempertahankan hidup) dan meningkatkan kemampuan gerak (meningkatkan kualitas hidup). Beberapa pengukuran keaktifan berolahraga pada anak sekolah adalah keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan olah raga disekolah yang terencana dan terstruktur.

5. Menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan

Mengukur berat dan tinggi badan bertujuan untuk mengetahui pertumbuhan dan perkembangan anak. Pengukuran berat dan tinggi badan anak dilakukan minimal setiap 6 bulan sekali yang akan memperlihatkan pertumbuhan dan perkembangan siswa.

6. Membuang sampah pada tempatnya

Perilaku PHBS anak sekolah salah satunya diarahkan untuk memahami pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Ciri-ciri perilaku PHBS yang baik pada anak sekolah adalah perilaku membuang sampah pada tempatnya. Perilaku PHBS anak sekolah dalam membuang sampah meliputi kebiasaan anak membuang sampah pada tempatnya, kebiasaan anak untuk membersihkan ruangan di sekitar sekolah, serta anak bersedia mengingatkan kawan-kawannya untuk membuang sampah pada tempatnya.

2. Anak Sekolah Dasar

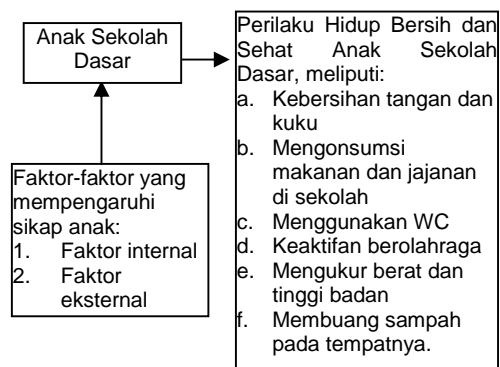
Pengertian anak usia sekolah adalah anak yang berada pada usia-usia sekolah. Masa usia sekolah sebagai masa kanak-kanak akhir yang berlangsung dari usia enam hingga kira-kira usia duabelas tahun. Sedangkan Khomsan (2010) mengemukakan bahwa anak

sekolah merupakan golongan yang mempunyai karakteristik mulai mencoba mengembangkan kemandirian dan menentukan batasan-batasan norma. Di sinilah variasi individu mulai lebih mudah dikenali seperti pertumbuhan dan perkembangannya, pola aktivitas, kebutuhan zat gizi, perkembangan kepribadian, serta asupan makanan.

Pada usia anak sekolah, anak akan banyak berada di luar rumah untuk jangka waktu antara 4-5 jam. Aktivitas fisik anak semakin meningkat seperti pergi dan pulang sekolah, bermain dengan teman, akan meningkatkan kebutuhan energi. Apabila anak tidak memperoleh energi sesuai kebutuhannya maka akan terjadi pengambilan cadangan lemak untuk memenuhi kebutuhan energi, sehingga anak menjadi lebih kurus dari sebelumnya (Khomsan, 2010).

Karakteristik utama usia sekolah adalah mereka menampilkan perbedaan-perbedaan individual dalam banyak segi dan bidang, diantaranya perbedaan dalam intelegensi, kemampuan dalam kognitif dan bahasa, perkembangan kepribadian dan perkembangan fisik (Djamarah, 2008).

Kerangka Teori



Gambar 1 Kerangka Teori

Pertanyaan Penelitian

Bagaimanakah gambaran sikap tentang perilaku hidup bersih dan sehat anak Sekolah Dasar Negeri di Desa Gonilan Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo?

METODELOGI PENELITIAN

Jenis dan Cara Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau subjek tertentu. Penelitian deskriptif berusaha menggambarkan situasi atau kejadian, tetapi data yang dikumpulkan bersifat deskriptif, sehingga tidak perlu membuat prediksi, mempelajari implikasi dan menguji hipotesis. Penelitian deskriptif yang digunakan adalah model penelitian survey.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III, IV, V dan VI SD N 01 Gonilan yang berjumlah 67 siswa dan SDN 02 Gonilan yang berjumlah 63 siswa.

Sampel dalam penelitian ini adalah 57 siswa kelas III, IV, V dan VI SD N 01 Gonilan dengan teknik *proportional random sampling*.

Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan alat ukur berupa kuesioner sikap.

Analisis Data

Pengujian dilakukan dengan teknik *deskriptif*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan *cross sectional* dengan tujuan mengetahui sikap tentang perilaku hidup bersih dan sehat pada anak sekolah dasar negeri di Desa Gonilan Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo. Sebelum melakukan analisis terlebih dahulu ditampilkan data karakteristik responden meliputi jenis kelamin dan umur.

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden

Karakteristik	Frek	%	N
Jenis kelamin siswa			57
a. Laki-laki	23	40	
b. Perempuan	34	60	
Umur siswa			57
a. 8 tahun	4	7	
b. 9 tahun	14	25	
c. 10 tahun	16	28	
d. 11 tahun	15	26	
e. 12 tahun	7	12	
f. 13 tahun	1	2	

Hasil penelitian menunjukkan bahwa distribusi siswa menurut jenis kelamin sebagian besar adalah perempuan yaitu sebanyak 34 siswa (60%) dan laki-laki sebanyak 23 siswa (40%).

Selanjutnya distribusi umur siswa menunjukkan sebagian besar siswa berusia 10 tahun yaitu sebanyak 16 siswa (28%) dan distribusi terendah adalah umur 13 tahun sebanyak 1 siswa (2%).

Analisis Data

Data tentang sikap tentang perilaku hidup bersih dan sehat siswa diperoleh dari 16 pertanyaan sikap PHBS siswa yang menggunakan skala Likert. Berdasarkan skor sikap PHBS diperoleh nilai skor terendah 31, skor

tertinggi 56, rata-rata sebesar 44,59 dan standar deviasi sebesar 7,31.

Tabel 2 Distribusi Sikap tentang perilaku hidup bersih dan sehat Anak SDN Gonilan

No	Sikap tentang PHBS	Frek	%
1.	Buruk	14	25
2.	Sedang	26	45
3.	Baik	17	30
Jumlah		57	100

Distribusi frekuensi responden berdasarkan sikap tentang PHBS menunjukkan sebagian besar siswa memiliki yang sedang yaitu sebanyak 26 siswa (45%), selanjutnya baik sebanyak 17 siswa (30%) dan buruk sebanyak 14 siswa (25%).

Pembahasan

Deskripsi Responden

Karakteristik

Populasi penelitian adalah siswa kelas 3 hingga kelas 6 SD Negeri 01 Gonilan dan SD Negeri 02 Gonilan. Selanjutnya sampel penelitian sebanyak 57 siswa. Distribusi umur responden menunjukkan sebagian besar berumur 10 tahun yaitu sebanyak 16 siswa (28%). Selanjutnya karakteristik jenis kelamin sebagian besar adalah perempuan yaitu sebanyak 34 siswa (60%) dan laki-laki 23 siswa (40%).

Distribusi responden menurut umur menunjukkan sebagian besar telah memasuki usia remaja awal (umur 10 – 12 tahun) (Hawari, 2003). Wong (2004) mengemukakan bahwa pada masa perkembangan anak terjadi perubahan-perubahan secara biologis, psikologis, kognitif, moral, spiritual, dan sosial. Perkembangan biologis meliputi terjadinya pubertas yang merupakan hasil dari perubahan hormonal yang terjadi pada diri anak. Perubahan

fisik nampak sangat jelas pada perkembangan seks sekunder. Perkembangan psikologis terjadi pada masa anak yang ditunjukkan oleh munculnya perilaku identitas pada anak, yaitu anak memiliki hasrat untuk menemukan jati dirinya dan diakui oleh lingkungan sosialnya. Sedangkan perkembangan kognitif, berfikir kognitif mencapai puncaknya pada kemampuan berfikir abstrak. Anak tidak lagi dibatasi dengan kenyataan dan aktual yang merupakan ciri periode berfikir konkret, anak juga memerhatikan terhadap kemungkinan yang akan terjadi. Perkembangan moral, anak yang lebih muda hanya dapat menerima keputusan atau sudut pandang orang dewasa, sedangkan anak, untuk memperoleh autonomi dari orang dewasa, mereka harus mengganti seperangkat moral dan nilai mereka sendiri. Perkembangan spiritual, anak mampu memahami konsep abstrak dan menginterpretasi analogi serta simbol-simbol. Mereka mampu berempati, berfilosofi dan berfikir secara logis. Perkembangan sosial, untuk memperoleh kematangan penuh, anak harus membebaskan diri mereka dari dominasi keluarga dan menetapkan sebuah identitas yang mandiri dari wewenang orang tua. Masa anak adalah masa dengan kemampuan bersosialisasi yang kuat terhadap teman sebaya dan teman dekat.

Distribusi responden menunjukkan bahwa sebagian besar adalah perempuan. Dalam perkembangan anak, perempuan memiliki perkembangan sikap dan perilaku yang berbeda dibandingkan anak laki-laki, khususnya berkaitan dengan datanya masa puber perempuan lebih awal dibandingkan laki-laki. Pada umumnya pengaruh

masa puber lebih banyak pada anak perempuan daripada anak laki-laki, sebagian disebabkan karena anak perempuan biasanya lebih cepat matang daripada anak laki-laki dan sebagian karena banyak hambatan-hambatan sosial mulai ditekankan pada perilaku anak perempuan justru pada saat anak perempuan mencoba untuk membebaskan diri dari berbagai pembatasan. Karena mencapai masa puber lebih dulu, anak perempuan lebih cepat menunjukkan tanda-tanda perilaku yang mengganggu daripada anak laki-laki. Tetapi perilaku anak perempuan lebih cepat stabil daripada anak laki-laki, dan anak perempuan mulai berperilaku seperti sebelum masa puber (Hurlock, 2001). Perkembangan sikap dan perilaku anak perempuan yang berkembang lebih awal dibandingkan anak laki-laki, tentunya berdampak pula terhadap sikap mereka terhadap PHBS di sekolah.

Sikap Tentang Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Anak Sekolah Dasar

Distribusi responden menurut sikap tentang perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah menunjukkan sebagian besar responden memiliki sikap yang sedang yaitu sebanyak 26 responden (46%). Sikap tentang perilaku hidup bersih dan sehat pada anak sekolah meliputi enam indikator, yaitu kebersihan tangan dan kuku, jajan di sekolah, penggunaan WC, olah raga, menimbang dan mengukur badan, dan membuang sampah.

Penelitian menunjukkan bahwa sikap tentang perilaku hidup bersih dan sehat anak sekolah dasar di Gonilan sebagian besar adalah cukup. Sikap anak tentang perilaku hidup bersih dan sehat dipengaruhi

oleh berbagai faktor antara lain faktor internal berupa minat atau perhatian anak, serta faktor eksternal yaitu keluarga, pergaulan teman sebaya, sumber informasi, dan media massa. Azwar (2008) mengemukakan terdapat tiga komponen sikap yaitu komponen kognitif, komponen afektif dan komponen perilaku. Komponen kognitif menyangkut masalah emosional subyek seseorang terhadap suatu obyek sikap.

Sikap tentang perilaku hidup bersih dan sehat juga dipengaruhi oleh jenis kelamin responden. Distribusi responden jenis kelamin responden menunjukkan sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan. Sukarsa (2002), menjelaskan bahwa sifat-sifat seorang perempuan lebih mengedepankan perasaan dan naluri dalam menghadapi suatu masalah, situasi peristiwa tertentu. Tingkat kepekaan perasaan dan naluri perempuan yang berkaitan dengan sikap tentang perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah, khususnya tentang kebersihan diri lebih baik dibandingkan laki-laki. Distribusi jenis kelamin responden yang sebagian besar perempuan menyebabkan sikap tentang perilaku hidup bersih dan sehat pada anak sekolah dasar negeri di Gonilan sebagian besar adalah cukup baik.

Sikap dapat bersifat positif dan dapat pula bersifat negatif. Dalam sikap positif, kecenderungan tindakan mendekati, menyenangkan, dan mengharapkan objek tertentu. Sedangkan dalam sikap yang negatif terdapat kecenderungan untuk menjauhi, menghindari, membenci, tidak menyukai objek tertentu (Fazio dalam Husnul, 2007). Sikap positif seseorang terhadap suatu objek, sangat ditentukan oleh tingkat pengetahuan seseorang terhadap

manfaat objek tersebut (Jamaludin dalam Notoatmodjo, 2007). Sedangkan menurut Notoatmojo (2007), sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktifitas, akan tetapi merupakan suatu predisposisi tindakan perilaku. Sikap positif siswa terhadap perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah ditunjukkan oleh kecenderungan untuk mengikuti perilaku hidup bersih dan sehat yang baik misalnya memotong kuku setiap minggu, jajan di kantin sekolah, menggunakan WC dengan baik dengan menyiram air setiap habis BAB dan BAK, aktif dalam kegiatan olah raga di sekolah, dan membuang sampah ditempat sampah.

Dalam penelitian responden terdapat beberapa responden memiliki sikap kurang baik terhadap perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah. Sikap sebagian responden yang tidak baik terhadap PHBS di sekolah dipengaruhi oleh pengalaman masa lalu responden tentang akibat PHBS di sekolah. Purwanto (2000) menjelaskan bahwa pembentukan sikap melalui empat cara yaitu: pengalaman yang berulang-ulang, meniru secara langsung dan tidak langsung, sugesti, dan melalui identifikasi.

Pengalaman responden selama ini khususnya tentang perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah baik yang di alami responden maupun yang diadopsi dari perilaku orang tua responden ketika di rumah, misalnya kebiasaan tidak mencuci tangan sebelum makan. Ketika siswa menganggap bahwa kebiasaan tidak mencuci tangan sebelum makan boleh dilakukan asal tangan masih terlihat bersih, selanjutnya didukung oleh

kenyataan bahwa ketika perilaku tersebut mereka lakukan ternyata selama ini tidak menimbulkan masalah kesehatan bagi dirinya dan keluarga. Keadaan tersebut menyebabkan siswa membuat kesimpulan bahwa kebiasaan tidak mencuci tangan sebelum makan tidak berbahaya bagi kesehatan mereka. Persepsi yang timbul dari pengalaman tersebut akhirnya berdampak pada sikap mereka terhadap perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah menjadi kurang baik.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Purwanto (2000) yang mengemukakan bahwa pengalaman merupakan salah satu faktor intern yang mempengaruhi sikap seseorang. Situasi dan sifat-sifat orang di lingkungannya yang dekat dengan responden juga mempengaruhi responden tentang sikap tentang perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah, karena situasi dan sifat-sifat orang di lingkungan responden yang kurang menerapkan tentang perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah dalam kehidupan sehari-hari (Purwanto, 2000). Hal ini didukung pula oleh pendapat Ahmadi (2004), yang berpendapat bahwa sikap seseorang dipengaruhi juga oleh lingkungan sekitar (kebudayaan, adat istiadat, dan kebiasaan), hal tersebut merupakan bagian dari sumber-sumber berfikir yaitu: lingkungan, pengaruh media, orang sekeliling, dan peristiwa masa silam.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap tentang PHBS pada anak sekolah dasar negeri di Desa Gonilan Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo sebagian besar adalah cukup. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian terdahulu yaitu penelitian Zul (2013) tentang "Pengaruh

penyuluhan dengan metode ceramah dan diskusi terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap anak tentang perilaku hidup bersih dan sehat di Sekolah Dasar Negeri 065014 Kelurahan Namogajah Kecamatan Medan Tuntungan Medan tahun 2013". Penelitian ini menunjukkan bahwa sikap anak tentang PHBS sebelum diberi penyuluhan sebagian besar adalah cukup.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Karakteristik siswa Sekolah Dasar di wilayah Desa Gonilan Kartasura Sukoharjo sebagian besar adalah perempuan dan sebagian besar berumur 10 tahun.
2. Sikap tentang perilaku hidup bersih dan sehat pada anak sekolah dasar negeri di Desa Gonilan Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo sebagian besar adalah cukup

Saran bagi :

1. Siswa
Siswa hendaknya menyadari bahwa perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah sangat penting. Maka dari itu siswa diharapkan mampu meningkatkan sikap tentang perilaku hidup bersih dan sehat kemudian menerapkannya agar kesehatan siswa dan kebersihan lingkungan sekolah tetap terjaga.
2. Petugas kesehatan
Petugas kesehatan bekerjasama dengan pihak sekolah berusaha meningkatkan sikap siswa Sekolah dasar tentang PHBS dengan memberikan penyuluhan-penyuluhan, penyebaran pamflet dan leaflet kesehatan kepada siswa yang

bertujuan meningkatkan sikap siswa tentang PHBS di sekolah.

3. Peneliti

Hasil penelitian ini semoga dapat menjadi pijakan bagi peneliti-peneliti yang ingin meneliti dengan obyek yang serupa. Peneliti menyarankan agar peneliti selanjutnya memperlebar wilayah penelitian dengan menambah jumlah variabel penelitian dan jumlah sampel penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2004. *Psikologi Umum*. Edisi revisi 4. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Anik, M. 2013. *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)*. Jakarta: Trans Info Media.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Bina Aksara.
- Azwar. 2008. *Sikap manusia : Teori dan Pengukurannya*. Jakarta: Bineka rupa.
- Bustan. 2002, *Pengantar Epidemiologi*, Rineka Cipta, Jakarta
- Departemen Kesehatan RI. 2006. *Profil Kesehatan Indonesia 2005*. Jakarta: Depkes RI
- Djamarah, Syaiful. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hawari , D. 2003. *Manajemen Stres, Cemas dan Depresi*. Jakarta: FKUI
- Hidayat, A. 2011. *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah*.

- Edisi 3. Jakarta: Salemba Medika
- Hurlock, Elizabeth. B. 2001. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang*. Jakarta: Erlangga.
- Husnul, 2007. *Menyoal Sikap dan Prilaku*, Diakses [http: www.unika.ac.id](http://www.unika.ac.id) pada 20 Juli 2012.
- Khomsan. 2010. *Pangan dan Gizi Untuk Kesehatan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pipit, Festi. 2006. Hubungan antara Penyakit Cacingan dengan Status Gizi pada Anak Sekolah Dasar (SD) di Sekolah Dasar Al Mustofa Surabaya. *Jurnal Penelitian*. Surabaya: Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga.
- Purwanto, H. 2000. *Pengantar Perilaku Manusia untuk Keperawatan*. Buku Kedokteran EGC. Jakarta
- Riwidikdo, H. 2010. *Statistik Kesehatan*. Yogyakarta: Mitra Cendikia Pres.
- Sukarsa. 2002. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Hidup Bersih Sehat dengan Pendekatan Partisipatif. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional* 2009; 3; 254-8
- Sunaryo. 2003. *Psikologi Untuk Keperawatan*. Jakarta: EGC
- Suyanto. 2012. *Riset Kebidanan, Metodologi dan Aplikasi*. Jogjakarta: Mitra Cendekia
- Wong, dkk, Eaton, Wilson, Winkelstein, Schwartz. 2004. *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik Volume 2*. Jakarta: EGC
- Yusuf, Syamsu. 2008. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Rosdakarya.
- Zul Salasa Akbar Lubis. 2013. Pengaruh penyuluhan dengan metode ceramah dan diskusi terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap anak tentang perilaku hidup bersih dan sehat di Sekolah Dasar Negeri 065014 Kelurahan Namogajah Kecamatan Medan Tuntungan Medan tahun 2013. *Jurnal Penelitian*. Medan: Program Pasca Sarjana Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Sumatera Utara.

***Mohammad Suhri:** Mahasiswa S1 Keperawatan FIK UMS. Jln A Yani Tromol Post 1 Kartasura

**** Agus Sudaryanto, S.Kep, Ns., M.Kes.:** Dosen Keperawatan FIK UMS. Jln A Yani Tromol Post 1 Kartasura.

**** Sulastri, SKp. M.Kes:** Dosen Keperawatan FIK UMS. Jln A Yani Tromol Post 1 Kartasura
